BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status Kesehatan Masyarakat mempunyai indikator penting yaitu mengenai kesehatan Ibu dan anak yang masih menjadi perhatian yang serius dari pemerintah, karena masih pemerintah menemukan banyak kasus kematian ibu maternal dan bayi serta balita (Maryani Setyowati 2021).

Hal tersebut di artikan sebagai kondisi atau keadaan yang menjadi masalah kesehatan, sehingga target indikator menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai target yaitu mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi yang belum tercapai. Di pemerintah menciptakan banyaknya sistem informasi yang telah dikembangkan dan mempunyai tujuan yaitu untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi namun Program Kesehatan Ibu dan Anak belum bisa menurunkan angka kematian Ibu dan anak secara nyata (Maryani Setyowati, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 sekitar 810 Angka Kematian Ibu (AKI) pada akhir taun mencapai 295.000 dari 94% di Negara berkembang. Pada Tahun 2018 Angka Kematian Bayi (AKB) sekitar 18 kematian per 100.000 kelahiran Hidup (KH). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia penurunan AKI tidak berhasil mencapai target MDGs

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

yaitu sebesar 102 per 100.000 KH, tahun 2015 AKB 3 kali lipat di bandingkan target MDGs tahun 2020 dari 28.158 kematian balita 72,0% (20,266 kematian) , (Kemenkes RI 2021).

Jumlah kematian di Jawa Tengah pada Tahun 2020 yaitu sebesar 522.802 kasus, dengan jumlah kematian ibu yaitu 530 kasus,Sedangkan pada Tahun 2021 yaitu sebesar 495.556 kasus, dengan jumlah kematian ibu yaitu 976 kasus. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah disebabkan oleh perdarahan 96 kasus, hipertensi dalam kehamilan 156 kasus, infeksi 15 kasus, Abortus 5 kasus, gangguan sistem peredaran darah (stroke) 2 kasus, gangguan metabolik (Diabetes Melitus) 4 kasus, jantung 44 kasus, Covid-19 539 kasus, dan lain-lain 117 kasus. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2021,hingga Triwulan III tercatat sebanyak 2.851 kasus, lebih baik dibandingkan Tahun 2020 sebanyak 4.189 kasus. Faktor penyebab kematian bayi antara lain kurangnya asupan gizi bayi selama dalam kandungan yang menyebabkan berat bandan lahir rendah, kelainana kongenital pada bayi dan komplikasi kehamilan, serta keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak pada masa pademi covid-19 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021).

Sedangkan angka kematian bayi di Kabupaten banyumas sudah terjadi penurunan sejak Tahun 2015-2020 dan meningkat lagi di Tahun 2021 adapun penyebab kasus kematian bayi terbanyak adalah BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), asfiksia, dan kelainan kongenital. AKB di Kabupaten

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

Banyumas Tahun 2021 dengan jumlah kasus 219 (Kematian neonatal dan bayi) diperoleh angka sebesar 9,01 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banyumas terbanyak penyebabnya adalah Pre Eklamsia, perdarahan pada kehamilan, persalinan serta nifas disertai komplikasi penyakit penyerta. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banyumas Tahun 2021 adalah 44 kasus kematian ibu, atau sebesar 181,09 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian Bayi (AKB) di Puskesmas Sokaraja 2 dengan jumlah 8 Kematian Bayi, penyebab kematian bayi tersebut yaitu karena BBLR, Kelainanan Jantung, Diare, Kejang demam, Febris,Enchepalitis, Sepsis. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Puskesmas Sokaraja 2 yaitu ada 1 penyebab kematian Ibu tersebut dikarenakan Autoimun.

Penulis tertarik menerapkan Asuhan Berkelanjutan karena Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi Di Indonesia itu semakin meningkat. Kematian itu terjadi karena tidak mempunyai akses pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pelayanan kesehatan kegawatdarutatan tepat waktu yang di latar belakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya, terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat pelayanan di fasilitas kesehatan serta di pengaruhi langsung seperti komplikasi obstetrik (90%) dikenal dengan Trias klasik (pendarahan, infeksi dan preeklamsi, atau

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

komplikasi pada saat kehamilan, kelahiran,nifas yang tidak di tangani dengan baik dan tepat waktu) (Sadiyanto, 2016).

Upaya yang dilakukan dalam rangka menurunkan angka kematian Balita adalah pengembangan upaya kesehatan bersumber masyarakat seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita di pos pelayanan terpadu (posyandu), pelayanan MTBM/MTBS, penguatan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita, Penerapan PHBS dalam setiap tatanan rumah tangga, penanggulangan Balita kurang energi protein, pendidikan atau penyuluhan gizi, penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar, serta pencegahan dan pemberantasan penyakit melalui surveilans dan imunisasi, penguatan puskesmas Ramah Anak, serta optimalisasi kegiatan kelas ibu balita dalam rangka upaya meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat dalam merawat dan memelihara kesehatan dan tumbuh kembang balita oleh tenaga Kesehatan dan kader.

Bidan mempunyai peran untuk memperbaiki dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan semaksimal mungkin dalam memberikan dan melakukan pelayanan yaitu dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan. Khususnya pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan yang berfokus asuhan sayang ibu sayang bayi yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan (Depkes RI, 2017).

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

Tujuan dari asuhan kebidanan berkelanjutan yang berupa pengawasan dan pemeriksaan yaitu mengenali dan menangani penyulit-penyulit yang mungkin di jumpai dalam kehamilan,persalinan,masa nifas mengenali dan mengobati penyakit-penyakit yang mungkin diderita sedini mungkin, menurunkan angka mordibitas dan mortalitas ibu dan bayi, dan memberikan nasehat-nasehat tentang cara hidup sehari-hari dan keluarga berencana, kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (Mochtar, 2018).

Menurut pandangan islam pengaturan jarak kehamilan sangat penting bagi kesehatan Ibu secara fisik. Karena di Indonesia AKI (Angka Kematian Ibu) masih tinggi, salah satu penyebabnya adalah terlalu muda usia ibu, teralalu dekat jarak kehamilan dan persalinan yang terlalu sering, selain itu juga pemenuhan nutrisi terpenting bagi anak (ASI) tidak akan terpenuhi secara maksimal hingga 2 Tahun sesuai Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 233 yang artinya adalah "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 Tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan" (QS.Al Baqarah:233)*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), neonatus, ibu nifas dan keluarga berencana (KB).

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada ibu di mulai dari kehamilan, persalinan,Bayi Baru Lahir (BBL), Neonatus, Nifas dan Menyusui serta perencanaan Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan Menegement Varney sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan dokumentasi dengan SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), Nifas dan Perencanaan keluarga berencana (KB).

   b. Mahasiswa mampu menentukan rumusan diagnose dan atau masalah kebidanan pada ibu hamil, Ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas dan perencanaan Keluarga Berencana (KB).

   c. Mahasiswa mampu menyusun rencana asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas dan perencanaan Keluarga Berencana (KB).

   d. Mahasiswa mampu mengimplementasikan rencana asuhan yang telah disusun dalam bentuk asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas dan perencanaan keluarga Berencana (KB).

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi dari asuhan kebidanan yang dilakukan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas dan perencanaan Keluarga Berencana (KB).

f. Mahasiswa mampu melakukan pencatatan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir (BBL), nifas dan perencaan Keluarga Berencana (KB).

C. Pembatasan Kasus

1. Sasaran

   Sasaran dalam pegambilan studi ini adalah ibu hamil, bersalin,bayi baru lahir,nifas dan perencanaan keluarga berencana (KB), Pada Ny. N

2. Tempat

   Asuhan Kebidanan berkelanjutan ini dilaksanakan di Desa Sokaraja wilayah kerja Puskesmas Sokaraja II Kabupaten Banyumas

3. Waktu

   a. Penyusunan proposal dilakukan pada bulan Oktober- Januari 2022

   b. Ujian proposal dilakukan pada bulan Januari 2023

   c. Pengambilan kasus dilakukan pada bulan Desember 2023

   d. Pembuatan KTI dilakukan pada bulan Desember- Mei 2023

D. Metode pengumpulan Data

1. Data Primer

   a. Pengkajian

      Penulis mengumpulkan data melalui pemeriksaan fisik dengan:

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

1) Inspeksi

Inspeksi adalah suatu tindakan pemeriksaan dengan menggunakan indera yang lihatannya untuk mendeteksi karakteristik normal atau tanda tertentu dari bagian tubuh pasien (Elmeida, 2014).

2) Palpasi

Palpasi adalah pemeriksaan dengan indra peraba,yaitu tangan,untuk menentukan ketahanan, kekenyalan,tekstur,dan mobilitas (Elmeida, 2014).

3) Auskultasi

Auskultasi merupakan suatu tindakan pemeriksaan dengan mendengarkan bunyi yang terbentuk di dalam organ tubuh (Elmeida, 2014)

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dengan seseorang sasaran penelitian (responden) dan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Face to face) (Sulistiyaningsih, 2011).

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan melibatkan semua indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa. Pencatatan

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektrinik (Mulyaningsih, 2019).

2. Data Skunder

a. Data Internal

Data internal merupakan jenis data statistik yang di dapatkan dari dalam atau pihak internal suatu organisasi,perusahaan atau tempat dilakukan penelitian.

b. Data Eksternal

Data ekternal adalah jenis data statistic yang didapatkan dari luar organisasi atau pihak ekternal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk memberikan gambaran dan tujuan dari asuhan kebidanan untuk mudah dicapai dan masalah dapat dirumuskan dengan baik, maka perlu penyusunan yang baik. Adapun sistematika penyusunan karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang meliputi tujuan umum, tujuan khusus, pembatasan kasus, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Teori

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

Tinjauan teori ini berkaitan tentang materi kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB.

2. Tinjauan Teori Asuhan Kebidanan

   Tinjauan asuhan kebidanan ini menjelaskan tentang manajemen kebidanan 7 langkah Varney sesuai standar asuhan kebidanan berdasarkan Undang-undang dan permenkes.

   a. Langkah I : Pengkajian, Pada langkah ini bidan mengumpulkan semua informasi lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien.
   b. Langkah II : Merumuskan Diagnosa/ Masalah Kebidanan, Pada langkah ini identifikasi terhadap diagnose berdasarkan interpretasi yang akurat atas data-data yang telah di kumpulkan.
   c. Langkah III : Mengantisipasi Diagnosa/ Masalah Kebidanan, Pada langkah ini bidan dituntut untuk mampu mengantisipasi masalah potensial agar masalah potensial tidak terjadi.
   d. Langkah IV : Menetapkan kebutuhan tindakan segera, Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan/ dokter untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai kondisi klien.
   e. Langkah V : Merencanakan Asuhan Secara Menyeluruh, Langkah ini merupakan kelanjutan penatalaksanaan terhadap masalah atau diagnose yang telah teridentifikasi atau antisipasi.

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

f. Langkah VI : Implementasi, Pada langkah ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah sebelumnya dilaksanakan secara aman dan efisien.

g. Langkah VII : Evaluasi, Pada langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasikan dalam diagnose dan masalah.

3. Aspek Hukum

Berisi landasan hukum baik undang-undang maupun kepmenkes dan standar pelayanan kebidanan yang mengatur tugas pokok dan kompetensi bidan serta wewenang bidan sesuai dengan kasus yang di ambil.

BAB III TINJAUAN KASUS

Memuat dokumentasi asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan. Asuhan/ manajemen kebidanan disampaikan dengan runtutan yang sesuai dengan tinjauan teori yaitu mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

a. Subjektif: Mencatat hasil anamnesa
b. Objektif: Mencatat hasil Pemeriksaan
c. Analisa: Mencatat diagnose dan masalah kebidanan
d. Planning: Penatalaksanaan, mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang telah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehenshif, penyuluhan dukungan, kolaboratif/ follow up, dan rujukan.

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021

Perkembangan kasus dituliskan menggunakan catatan perkembangan (SOAP).

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi perbandingan antara teori dengan kenyataan pada kasus yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah manajemen kebidanan (pengkajian, diagnosa,/ masalah termasuk diagnose potensial, tindakan dan evaluasi).

BAB V PENUTUP

a. Simpulan, merupakan sintesa dari hasil pembahasan yang dapat menjawab permasalahan dan tujuan penyusunan KTI.
b. Saran, berupa masukan berdasarkan hasil pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber yang diambil dari penyusunan BAB I sampai BAB VI.

LAMPIRAN

Berisi tentang lampiran- lampiran, dokumentasi asuhan, lembar patograf, lembar persetujuan, serta lembar konsultasi selama penyusunan Karta Tulis Ilmiah.

Asuhan Kebidanan Berkelanjutan..., LINTANG MUSTIKA VALENTINA, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021